Transaksi di balik Makanan

Peran keterbukaan pengadaan dalam mereformasi program pemberian makanan di sekolah terbesar di Kolombia

Pagi baru tiba di kawasan industri Bogotá, ibu kota Kolombia, namun sebuah gudang sudah hidup dengan kesibukan para pekerjanya. Wajah-wajah mereka nyaris tidak terlihat karena tertutup masker dan net pelindung rambut. Peti-peti plastik berwarna-warni ditumpuk di sisi ruangan hingga menutupi dinding. Masing-masing berisi aneka buah, sereal, minuman, dan makanan manis. Peti-peti itu akan dimasukkan ke dalam truk berpendingin, kemudian diantar ke semua sekolah negeri di Bogotá. Makanan akan tiba sebelum anak-anak duduk dan memulai pelajaran pertama. Kesibukan yang sama dapat ditemukan di lima gudang lain di Bogotá. Mereka adalah bagian dari program pemberian makanan senilai $170 juta (Rp 2,4 triliun) yang bertujuan memastikan agar lebih dari 88.000 murid, usia antara empat dan 18 tahun, mendapatkan makanan segar dan bergizi setiap hari.

Namun, pengantaran makanan dan mutunya dahulu tidak berjalan seefisien ini. Bogotá adalah kota dengan angka kemiskinan yang tinggi. Tak sedikit pelajar yang mengandalkan makanan di sekolah, karena itulah satu-satunya kesempatan untuk menyantap makanan

utama. Dan mengantarkan makanan ke sekolah-sekolah di lebih dari 700 titik, setiap hari, adalah tantangan logistik yang luar biasa. Dengan hampir Sembilan juta penduduk, Bogotá adalah salah satu kota terbesar di Amerika Latin dan kota dengan lalu-lintas termacet di dunia.

Di samping itu, ada pula masalah inefisiensi dan korupsi dalam pengadaan makanan di sekolah-sekolah di Kolombia. Beragam penyedia di negara ini acap dituding gagal memenuhi pengantaran makanan atau menggelembungkan harga, sehingga terlibat di berbagai skandal yang diliput oleh media nasional. Di kota Cartagena, dada ayam yang disediakan untuk sekolah-sekolah dihargai empat kali lipat lebih mahal daripada harga pasar. Selain itu, dilaporkan bahwa terdapat 30 juta makanan yang tidak pernah tiba di tangan anak-anak. Di wilayah Amazonas, investigasi oleh badan pengawas pemerintah menemukan bahwa nilai kontrak pengadaan makanan digelembungkan sebanyak lebih dari 297 juta peso (Rp1,1 miliar)—termasuk bahan pasta yang dibeli pada harga tiga kali lipat lebih mahal dibandingkan harga pasar.

Aktivitas dimulai pada dini hari. Pengantaran pertama meninggalkan gudang pada pukul 2.30 pagi agar tiba tempat waktu.

Badan-badan pemerintah di Kolombia umumnya terlalu bergantung pada penunjukan langsung dengan satu penyedia. Pengadaan dengan prosedur ini menyumbang 18% dari kontrak untuk makanan sekolah yang diberikan kepada penyedia di Kolombia pada tahun 2017. Tender terbuka pun kerap hanya diikuti oleh satu penawar dan terdapat sekelompok penyedia yang mendominasi sektor pengadaan barang/jasa pemerintah (PBJP). Hal-hal ini membuat pemerintah cenderung menuruti syarat yang diajukan penyedia, asalkan para murid bisa mendapatkan makanan setiap hari.

Lembaga pengadaan nasional, *Colombia Compra Eficiente* (CCE), dan kementerian pendidikan Kolombia mulai berupaya mengatasi masalah di atas pada 2015. Namun, program makanan sekolah didanai oleh anggaran nasional dan daerah, sehingga CCE mengalami kesulitan untuk mengetahui kota dan kawasan yang memiliki dua hal: data historis pengadaan dan kemauan untuk menyelesaikan masalah ini.

Akan tetapi, di Bogotá, CCE bertemu dengan pihak-pihak yang bersemangat serta mampu menghasilkan perubahan besar. Melalui kerja sama dengan dinas pendidikan setempat, serta badan pemerintah lainnya dan dunia usaha, CCE memperkenalkan reformasi yang radikal, yang didorong oleh keterbukaan data dan keterbukaan pengadaan.

Kisah ini menceritakan perubahan tersebut, perubahan yang membantu menghalau kepentingan negatif sekaligus meningkatkan efisiensi dan mutu makanan sekolah. Jumlah penyedia naik empat kali lipat, ruang untuk calo ditutup, dan kesempatan untuk berkompetisi makin terbuka. Harga-harga pun diatur dengan jauh lebih baik, sehingga terjadi penghematan sebesar 10-15%. Namun demikian, perubahan ini jauh dari mudah—bahkan, dalam perjalanannya, kecurangan dan upaya untuk mengeksploitasi proses reformasi marak terjadi.

Rangkaian Proses Keterbukaan Pengadaan yang Baru dari Program Makanan Sekolah Bogota

1. SED (Sekretariat Pendidikan Bogota) Sekretariat Pendidikan Bogota memilih berbagai menu makan sekolah sesuai standar yang ditentukan oleh Institut Kesejahteraan Keluarga Kolombia.
2. Kemudian, di 2016, Kami membentuk kerjasama dengan Lembaga Pengadaan Publik Pemerintah Nasional CCE dan melakukan program percontohan mengirimkan 35.115 makanan sekolah di 10 daerah di Kolombia
3. Proses tender terbuka dilakukan oleh CCE :
    - pembelian langsung ke pihak pertama. Tidak ada lagi transaksi dan biaya tambahan.
    - kompetensi terbuka dan pemasok yang lebih bervariasi
    - satu lembaga mengatur pembelian makanan
4. Proses tender terbuka tersebut dibagi menjadi dua proses pengadaan
    - Proses 1 (transaksi utama) :
        - Membeli makanan
        - Makanan dikirimkan ke perusahaan pengemasan dan distribusi
    - Proses 2 (kelompok kebutuhan lain) :
        - Penerimaan makanan
        - Penyimpanan
        - Pengemasan
        - Penyiapan (pengiriman)
        - Pengiriman makanan ke sekolah
5. Sekretariat Pendidikan memeriksa Toko Daring tingkat Negara Bagian dan meminta perkiraan harga untuk makanan (minuman, sereal, buah atau makanan pencuci mulut) dari tiga vendor berbeda
6. Sekretariat Pendidikan dapat memilih kualitas makanan dengan harga yang sebanding
7. Makanan sekolah dikemas, didata untuk pengiriman, kemudian dikirim ke seluruh kota.
8. Makanan sekolah dikirim ke sekolah selain kegiatan tambahan lainnya yang menjamin layanan Pendidikan yang berkualitas

TINDAKLANJUT UNTUK MAKANAN YANG BERKUALITAS, AMAN, TRANSPARAN DAN TEPAT WAKTU

Melalui: audit, INVIMA (Institut Makanan untuk Keamanan Makanan), Sekretariat Kesehatan Bogota, dan Sekretariat Pendidikan Bogot

Sumber daya besar, persaingan sedikit

Setiap tahun, Bogotá mengalokasikan US$1,2 miliar (Rp 17,2 triliun) untuk layanan di sektor pendidikan, seperti makanan sekolah, transportasi, dan keamanan. Pada tahun 2015, dinas pendidikan Bogotá dan CCE menjalankan proyek percobaan berupa struktur baru untuk proses pengadaan makanan sekolah untuk beberapa area kota.

Maria Victoria Angulo, yang mengawali jabatannya sebagai kepala dinas pendidikan pada tahun 2016, menyatakan dia punya harapan yang tinggi. Maria menghabiskan 20 tahun bekerja di sektor pendidikan, sebagian besar di sektor layanan publik. Awalnya, fokusnya diarahkan pada pelatihan guru dan kualitas kurikulum. Dia pun mengakui, dia sempat meremehkan peran penting pengadaan dan kontrak, dan tidak menyangka betapa kedua hal ini akan banyak menyita waktunya.

“Dengan transparansi dan integritas sebagai nilai-nilai utama, kami meluncurkan kebijakan baru, kami membuka informasi kontrak dan melibatkan warga dalam proses itu.”

Maria Victoria Angulo.

“Saya dan tim harus mengambil risiko dan percaya pada kebenaran kode etik yang kami junjung. Dengan transparansi dan integritas sebagai nilai-nilai utama, kami meluncurkan kebijakan baru, kami membuka informasi kontrak dan melibatkan warga dalam proses itu,” katanya.

Kepala Dinas Pendidikan Bogotá Maria Victoria Angulo bersama sekelompok murid.

Proyek percobaan di atas mengungkap betapa kompleks syarat dan ketentuan yang dicantumkan di dalam kontrak makanan sekolah. Dengan ketentuan yang ada, praktis para penyedialah yang bertanggung jawab atas pengantaran barang di sepanjang rantai nilai. Dengan kata lain, nilai kontrak dinikmati oleh hanya beberapa perusahaan. Anggaran sebesar sekitar USD170 juta (Rp 2,4 miliar) didistribusikan ke hanya 12 penyedia yang menangani penyediaan makanan, pengemasan, dan pengantaran ribuan makanan setiap hari—serta bergantung pada subkontraktor untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka.

Di banyak kasus, perusahaan dikontrak melalui proses “lelang terbalik”, dan penawar dengan harga terendah menang. Beberapa perusahaan bertindak sebagai ‘perantara’. Perusahaan semacam ini menyerahkan penawaran saat lelang bersama dengan perusahaan lain. Setelah memenangkan kontrak, perusahaan kemudian membeli dari penyedia barang yang lebih murah lagi, demi memaksimalkan keuntungan. Hal ini disampaikan oleh Carlos Galeano dari El Recreo, perusahaan yang sekarang menyuplai produk susuk kepada pemerintahan Bogotá secara langsung.

Menutup ruang bagi perantara

Saat María Margarita “Paca” Zuleta, yang saat itu memimpin CCE, dan timnya mempelajari situasi di Bogotá, satu tanda tanya besar yang mereka temukan adalah tidak adanya nama-nama produsen makanan besar yang menjadi penyedia.

“Ini yang menjadi tanda tanya,” kata Nicolás Penagos, mantan wakil direktur CCE dan yang sekarang bekerja di Open Contracting Partnership untuk kawasan Amerika Latin. “Kalau saya mau membelikan makanan untuk anak-anak saya, saya akan beli dari merek-merek besar di supermarket. Logikanya, harga produknya murah karena diproduksi dalam partai besar. Nah, kenapa anak-anak di sekolah tidak menerima barang yang sama?”

Nicolas Penagos

Tim CCE pun mulai mewawancarai perusahaan-perusahaan besar ini. Ada yang menyatakan, mereka mencemaskan risiko korupsi, atau enggan bekerja dengan pemerintah yang terlalu birokratis. Ada pula yang mengaku tertarik mengikuti lelang, tapi tak punya sumber daya

untuk menyiapkan makanan dan mendistribusikannya ke setiap sekolah negeri di Bogotá, setiap hari.

Temuan dari proyek percobaan dan wawancara dengan pelaku usaha memberikan solusi: proyek pemberian makanan di sekolah dibagi menjadi dua paket kegiatan untuk menghapus unsur perantara dan menurunkan biaya transaksi. Paket yang pertama, menyiapkan makanan dan paket yang kedua adalah mengatur dan mendistribusikan makanan ke setiap sekolah.

Kini, penyedia diminta berpartisipasi di dalam tender untuk kontrak payung yang menentukan syarat dan ketentuan umum serta harga maksimal. Volume dan harga final baru ditetapkan saat dilakukan pembelian.

“Ketentuan dalam kontrak biasa, misalnya, ‘saya beli lima apel dengan harga 100.’ Kalau di bawah kontrak payung, ketentuan ini menjadi, ‘saya beli apel selama satu tahun pada harga maksimal X.’ Lalu, setiap kali terbit pemesanan pembelian (PO), kami sudah punya beberapa penyedia dan harga maksimum. Penyedia menawar berdasarkan PO sesuai kebutuhan,” Penagos menjelaskan.

Untuk setiap jenis makanan, kontrak payung mengidentifikasi beberapa penyedia. Dengan demikian, jika ada penyedia yang tidak bisa memenuhi permintaan atau mengalami kendala logistik, penyedia lain bisa mengambil alih. Dengan demikian, penyedia tidak akan berada pada posisi tawar yang sedemikian kuat hingga dapat menentukan harga dan syarat kontrak karena tahu pemerintah tidak bisa menolak, sebab, penolakan berarti anak-anak tidak menerima makanan.

Setiap bulan, PO diisi menggunakan sistem lokapasar (*marketplace*) daring pemerintah. Perincian pesanan juga dipublikasikan agar warga tahu penyedia mana yang memenangkan PO.

Harga yang transparan

Untuk paket penyiapan makanan, dinas pendidikan Bogotá dan CCE membuat diagram berisi 74 jenis makanan. Makanan dipilih sesuai dengan kebutuhan gizi anak pada usia tertentu. Diagram juga disertai keterangan harga yang wajar menurut karakteristik makanan.

Di sini, keterbukaan data yang baru berlaku di sistem CCE amat terasa perannya. Selain mendapatkan gambaran biaya dan anggaran dari penelitian dinas pendidikan, CCE juga bisa mempelajari data kontrak saat ini dan masa lalu dengan mudah menggunakan sistem data terbuka. Dengan analisis data, CCE juga bisa dengan cepat menentukan calon penyedia.

“Penyiapan tender dimulai dengan mempelajari pasar, dan di sinilah data terbuka menjadi amat penting,” kata Sergio Peña dari unit bisnis CCE. “Pertama, kami menilai besarnya pasar. Setelah itu, kami mencari penyedia mana saja yang sudah pernah mendapatkan kontrak serupa, beserta nilai kontraknya. Dan ini yang paling luar biasa. Kami sekarang bisa tahu, garansi apa yang diberikan perusahaan, asal perusahaan, lokal atau dari daerah lain, dan apakah perusahaan bekerja sama dengan perusahaan lain untuk sementara waktu, atau menjadi penyedia tunggal. Keterbukaan data bisa memberikan begitu banyak informasi. Sekarang, malah sudah ada basis data yang mencantumkan semua barang yang pernah dibeli pemerintah, harganya, dan dengan ketentuan seperti apa.”

Pada akhir 2016, tim CCE membuat rencana yang menyertakan kontrak payung untuk harga makanan, kontrak payung untuk proses logistik (menerima, mengemas, dan mendistribusikan makanan), dan pedoman tentang syarat dan ketentuan lelang dan pengadaan yang meliputi keterangan rentang harga, minimum dan maksimum, demi menghindari manipulasi. Proses pengadaan pun dirancang agar kompetitif dan memperhatikan harga wajar berdasarkan riset pasar.

“Saya dan Walikota Enrique Peñalosa menggagas reformasi yang radikal menggunakan pendekatan keterbukaan pengadaan. Kami menentukan harga minimum dan maksimum untuk makanan di sekolah. Kami juga menjadikan keseluruhan proses pengadaan

kompetitif dan terbuka sepenuhnya, karena anak-anak butuh makanan sehat untuk pertumbuhannya, dan pemerintah butuh bersikap transparan dan berintegritas agar uang pajak dapat dimanfaatkan dengan bijaksana dan menguntungkan masyarakat sebesar-besarnya. Sektor PBJP, dengan dana miliaran dollar, sangat butuh dirombak, tidak hanya untuk program Pemberian Makanan Sekolah di Bogota, tetapi juga semua proses PBJP: integritas dan transparansi harus menjadi yang terdepan dalam kerja-kerja pemerintahan."
María Victoria Angulo, Kepala Dinas Pendidikan

Selain itu, dinas pendidikan dan CCE juga membuat suatu sistem pemantauan inventori makanan dan pengantarannya ke sekolah-sekolah. Sebuah konsorsium usaha—yaitu tim yang terdiri dari 347 orang—bertanggung jawab atas pemantauan ini; mereka berkunjung ke pabrik makanan, sekolah, dan fasilitas pengemasan untuk melacak mutu makanan mulai dari titik produksi hingga makanan tiba di sekolah.

Keterangan gambar di atas:

Program pemberian makanan di sekolah - Laporan Agustus-Oktober 2017

Memuaskan > 80%

Sedang > 60%-80%

Kinerja rendah < 60%

Perlawanan, ancaman, dan boikot

Baik dinas pendidikan maupun CCE menghadapi perlawanan terhadap perubahan dari semua arah. Beberapa penyedia yang terbiasa dengan sistem lama mengancam akan melakukan gugatan secara hukum—total, terdapat sembilan gugatan yang menghambat reformasi. Ketegangan pun tercipta di kota yang sudah terpolarisasi secara politik ini. Lebih dari sepuluh debat dan mosi diluncurkan dengan tujuan mengambil alih kendali politik atas reformasi yang dipegang oleh dewan kota. Model pengadaan yang baru juga memunculkan upaya untuk menjatuhkan dan menyabotase reformasi melalui kampanye negatif di media; informasi keliru disebarluaskan tentang, misalnya, murid menerima makanan busuk.

Ancaman demi ancaman mulai dihadapi CCE dan dinas pendidikan begitu draf dokumen tender diumumkan sebelum draf final diluncurkan. Penyedia tertentu menyatakan menolak mengikuti harga maksimum—bahkan, mengklaim tak ada penyedia yang bersedia tunduk.

Dalam proses tender, CCE dan dinas pendidikan juga mendeteksi perilaku yang mengindikasikan kecurangan. Peristiwa ini dilaporkan kepada badan pengawas persaingan usaha, yaitu Badan Pengawas Industri dan Perniagaan (SIC), yang kemudian membuka investigasi. Temuan awal SIC menyatakan, terdapat perusahaan yang berkolusi dengan tujuan memboikot tender untuk pengadaan buah. Mereka ingin memaksa agar dinas pendidikan dan CCE mengumumkan ulang tender dan mencantumkan nilai USD22 juta (Rp 315,7 miliar), atau hampir 50% lebih tinggi. Menurut SIC, harga yang lebih tinggi akan menyebabkan kelangkaan buah selama tiga bulan bagi lebih dari 80% sekolah negeri di Bogotá yang berpartisipasi di dalam program pemberian makanan. Penawar lain yang tidak terlibat dalam dugaan kolusi pun akan tersingkir dari pasar.

Pada bulan September, sejumlah produsen buah dituntut secara hukum karena berupaya mengatur harga dalam perjanjian. Presiden Kolombia menyebut peristiwa itu "memperlihatkan betapa kerdilnya pelaku korupsi, yang tega mencuri hak anak-anak sekalipun." Hingga saat ini, penyidikan masih berjalan.

Transparansi yang aktif

Rencana reformasi turut meliputi penyampaian informasi kepada masyarakat, orang tua, dan calon penyedia. Semua keterangan terkait pengadaan makanan dipublikasikan pada platform daring untuk umum, disajikan dengan cara yang mudah dipahami, agar dapat dipantau oleh siapa saja.

Selaku kepala dinas pendidikan, Maria menggunakan kampanye penggalangan kesadaran untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang pelanggaran-pelanggaran di pasar yang berhasil dideteksi pemerintah. Proses PBJP pun sudah diubah agar menjadi lebih transparan.

Maria juga menyatakan bahwa isu pengadaan adalah isu nasional: “Kalau Bogotá bisa, Kolombia juga bisa.”

Seperti apa peran data terbuka yang terstandardisasi?

Sebagian besar data pemerintah yang menjadi acuan bagi proyek percobaan reformasi pengadaan di Bogotá tersedia berkat basis data SECOP milik CCE. Di SECOP, kontrak-kontrak pemerintah sudah didokumentasikan sejak tahun 2007. Pada tahun 2013, PO yang dikeluarkan di bawah kontrak payung mulai diberikan kepada penyedia melalui pasar daring pemerintah bernama Tienda Virtual, suatu platform SECOP. Penggunaan kontrak payung diwajibkan secara hukum atas badan pemerintah tingkat nasional, seperti kementerian, lembaga, dan kantor kepresidenan; entitas-entitas ini harus melakukan pengadaan melalui pasar pengadaan elektronik. Ada pula entitas lain yang memilih menggunakan sistem elektronik, meskipun tidak diwajibkan secara hukum. Entitas ini, antara lain, entitas otonom seperti bank sentral, lembaga pengawas, dan entitas tingkat daerah.

Meskipun keterbukaan data sudah tersedia, baru pada September 2017 data SECOP mulai dipublikasikan dengan format yang terbuka, standar, dan dapat digunakan kembali. Format ini bernama Open Contracting Data Standard (OCDS), format yang dianggap sebagai praktik terbaik untuk membuka data kontrak dan pengadaan. Entitas tingkat nasional dan daerah sudah mulai menggunakan platform SECOP II yang baru. Platform ini adalah platform pengadaan secara elektronik yang sepenuhnya transaksional dan fungsinya melampaui publikasi data dan dokumen. Bertujuan meningkatkan transparansi dan efisiensi, SECOP II dirancang untuk menggantikan SECOP versi pertama pada akhir tahun ini. Saat ini, basis data SECOP menyimpan setidaknya satu juta kontrak disbanding dengan 195.000 kontrak pada tahun 2011, atau tahun pendirian CCE.

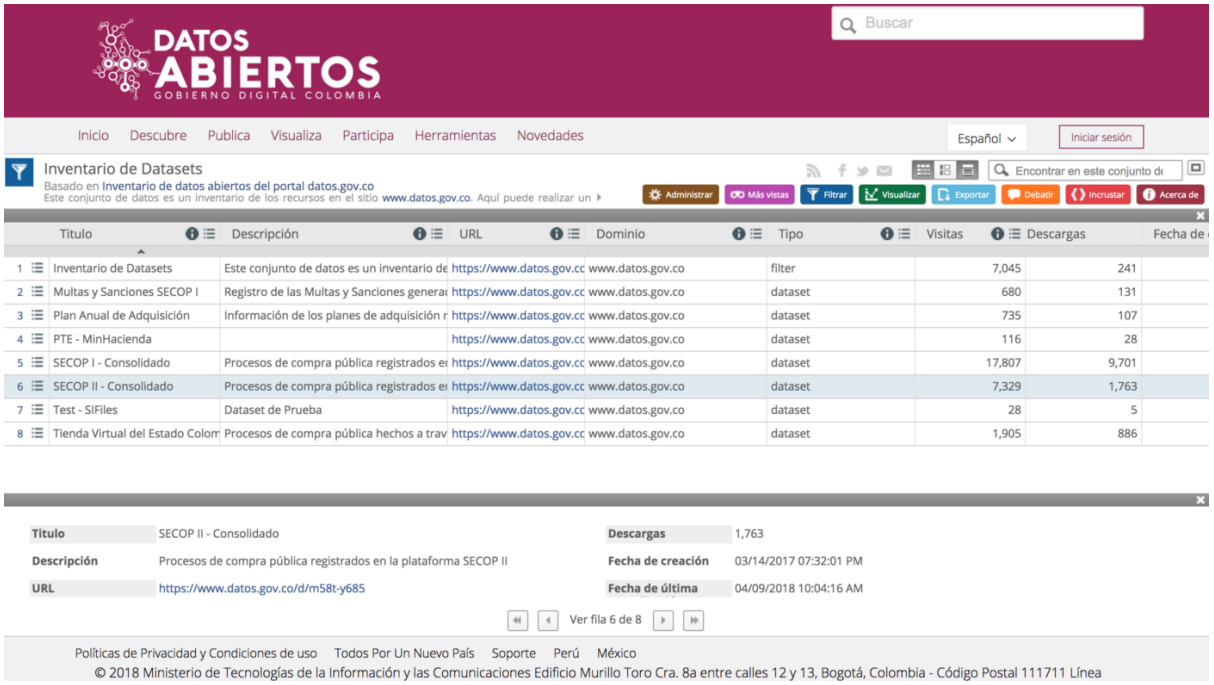

Data SECOP dapat diunduh dari situs CCE secara langsung ataupun melalui API. Data juga dapat diunduh dari portal keterbukaan data pemerintah, www.datos.gov.co. Siapa pun yang memerlukan data itu dapat menggunakannya kembali dan menatanya dengan cara yang paling bermanfaat bagi si pengguna. Dengan begitu, analisis dan penyampaian informasi untuk mendukung keterbukaan informasi dapat dilakukan dengan jauh lebih mudah.

Peluang baru untuk dunia usaha

Melalui proses pengadaan yang terbuka dan kompetitif, yang berfokus pada setiap komponen rantai pasok, dana USD170 juta (Rp 2,4 miliar) yang sebelumnya dinikmati hanya oleh 12 perusahaan kini terdistribusi di antara 55 produsen dengan bidang keahlian khusus. Dari jumlah itu, ada sekitar 14 perusahaan yang baru pertama kali mengikuti proses lelang.

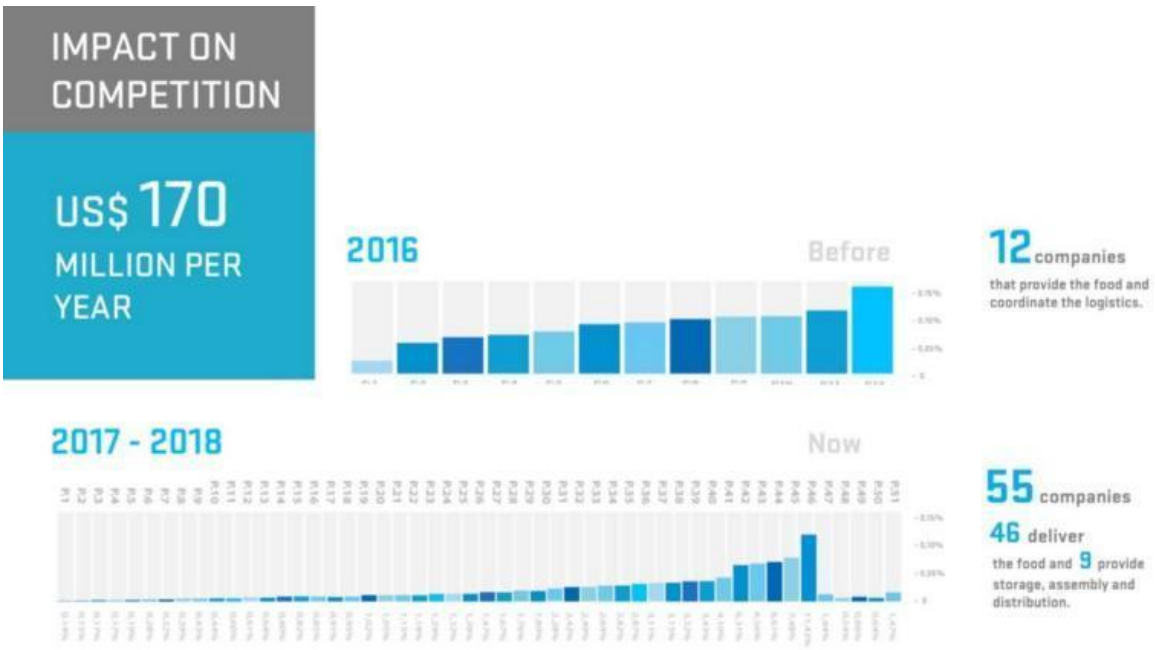

Keterangan gambar:

- Dampak terhadap kompetisi / USD 170 Juta (Rp 2,4 miliar) Per Tahun
- 12 perusahaan menyediakan makanan dan mengurus logistik
- 55 perusahaan, 46 mengantarkan makanan, dan 9 berperan di penyimpanan, penataan, dan distribusi

Keterangan gambar:

- Pada 2017, 55 perusahaan bekerja dengan pemerintah Bogota dari hanya 12 perusahaan di 2016.

- 17 lain-lain
- 24 perusahaan dulu subkontraktor
- 14 penawar baru

Luz Marina Rojas, insinyur pangan dan pengusaha muda, adalah pendiri Dipsa. Perusahaan ini memproduksi aneka kudapan sehat untuk konsumen dan menyasar utamanya keluarga berpenghasilan rendah. Dengan proses pengadaan yang baru, untuk pertama kalinya Dipsa dapat bermitra dengan pemerintah tanpa perantara. Dipsa memasok kacang-kacangan ke sekolah-sekolah di Bogotá.

Luz Marina Rojas, pendiri perusahaan bernama Dipsa. Dipsa memasok kudapan kepada Avianca, maskapai Kolombia, dan mengekspor produknya pada lingkup regional.

“Sudah selama 12 tahun terakhir kami mencoba berperan langsung di program pemberian makanan di sekolah. Keberadaan perantara itu mempersulit, karena mereka yang mengatur tata cara dan jadwal pembayaran, serta jenis produk yang dipesan. Setiap hari adalah perjuangan. Pernah, enam tahun lalu, ada perantara yang bangkrut dan gagal bayar.”

“Tapi sekarang, kami menjual produk langsung ke pemerintah. Kami berkontrak sendiri. Dan, tanggung jawab yang harus dipenuhi juga tanggung jawab kami secara langsung.”

Setiap program pemberian makanan di sekolah diaudit secara berkala. Perusahaan yang terlibat juga secara langsung bertanggung jawab atas mutu makanan. Sebelumnya, kualitas produk bisa saja turun setelah kontrak dimenangkan perusahaan perantara, karena perusahaan ini dapat mengganti subkontraktor atas alasan harga. Sebanyak 24 perusahaan yang dulu menjadi penyedia program dalam kapasitas subkontraktor kini berurusan secara langsung dengan pemerintah.

Kesempatan perencanaan yang baik adalah salah satu alasan utama perusahaan mengikuti lelang dan menegosiasikan harga yang lebih menguntungkan.

Carlos Galeano dari El Recreo, perusahaan yang sudah 20 tahun terakhir memasok produk susu seperti yogurt ke pemerintah lokal dan regional, menyatakan, “Perubahannya sangat positif. Dari sisi finansial, kami mendapatkan harga yang lebih baik, karena sekarang tidak ada perantara yang mengambil potongan besar. Kedua, pendapatan perusahaan lebih stabil, sehingga dapat diperkirakan. Sekarang, kami sudah punya rencana anggaran dan bisa membuat rencana jangka panjang. Misalnya, untuk produksi yogurt, kami bisa menegosiasikan harga kemasan dan susu yang lebih baik dengan pemasok kami sendiri.”

Sekarang, Carlos menggambarkan proses pengadaan sebagai proses yang “luar biasa.”

Carlos Galeano, perwakilan El Recreo sedang memberikan kiat kepada orang tua: rasa yogurt yang paling disukai anak-anak adalah stroberi dan blackberry, serta yogurt dengan

taburan granola. Perusahaan ini tak pelak mengetahui selera anak-anak karena memasok yogurt ke lebih dari 800.000 anak setiap harinya.

Proses pengadaan yang baru juga efektif meningkatkan minat berpartisipasi dari para pelaku usaha yang sebelumnya enggan terlibat. Perusahaan ini mungkin tidak ingin berurusan dengan tantangan logistik mengantarkan makanan ke semua sekolah, seperti yang dialami perusahaan makanan ternama Colombina dan Colanta. Namun, dengan keterbukaan data, perusahaan-perusahaan ini dapat menganalisis pasar dan peluang untuk mereka.

Pada bulan November, diterbitkan kontrak dua tahun untuk penyimpanan, penyiapan, dan distribusi makanan ke sekolah-sekolah. Nilainya sekitar 177,461 juta peso (setara sekitar Rp661 milar). Kontrak berikutnya, untuk pengadaan makanan, sedang disiapkan.

Mata terbuka dengan data terbuka

Andrés Hernández, direktur eksekutif dari LSM antikorupsi, Transparencia por Colombia, memuji upaya CCE dan dinas pendidikan. Ia juga mengingatkan ada tantangan lain yang akan harus diatasi di wilayah-wilayah lain Kolombia. Andrés secara khusus menyebutkan kelemahan dalam kerangka hukum dan kemauan politik yang kurang kuat—kedua hal ini membuat lembaga berwenang, seperti pengawas keuangan, belum mampu menghentikan permainan kepentingan yang dapat mengganggu program makanan sekolah di tempat lain.

Namun, “Inisiatif Bogotá, selaku kota terbesar di Kolombia dengan anggaran terkuat di bandingkan daerah lain, dalam melakukan eksperimen ini melalui CCE sudah mengubah aturan permainan bagi mereka yang terbiasa menyimpan uang di sakunya sendiri,” kata Andrés.

Bagi para orang tua, informasi yang mendasar adalah informasi yang justru mereka butuhkan dari program makanan di sekolah. Informasi ini mungkin bahkan tidak tercantum di kontrak.

Sejak bulan September, ketika data pengadaan ditata menggunakan format OCDS, komunitas pegiat teknologi mulai membuat perangkat khusus untuk pengguna seperti orang tua yang kebutuhan informasinya mungkin sangat berbeda dari pegawai pemerintah atau penyedia.

[twitter]

Pada bulan Maret, diadakan *hackathon* 24 jam oleh koalisi pemerintah dan organisasi masyarakat sipil. Bertajuk #Alimendata (gabungan 'makanan' dan 'data' dalam bahasa Spanyol), kegiatan ini memperingati Hari Keterbukaan Data dan ingin meningkatkan pemantauan masyarakat terhadap anggaran publik yang dibelanjakan untuk program makanan di sekolah di seluruh Kolombia. Pemenang *hackathon* adalah duo mahasiswa bidang informatika, Gabriel Álzate and Yakkay Bernal. Mereka membuat perangkat sederhana untuk memberikan informasi yang paling dibutuhkan orang tua, seperti menu makanan di sekolah selama sepekan. Perangkat mereka juga dilengkapi modul untuk pengaduan.

[twitter]

Bagaimana selanjutnya?

Kini, dinas pendidikan Bogotá mencatatkan persentase tertinggi untuk proses pengadaan yang kompetitif dan terbuka dibandingkan semua entitas pemerintah lainnya di Kolombia. Pendekatan keterbukaan pengadaan juga diterapkan tidak hanya untuk program makanan, tetapi juga layanan pembersihan, perlengkapan sekolah, asuransi, dan komputer. Harga di semua bidang pengadaan ini berhasil dibuat wajar dan sejalan dengan harga pasar.

"Perjuangan melawan korupsi dan penyia-nyiaan [anggaran] adalah perjuangan yang paling berat dalam 42 tahun hidup saya," kata Maria Angulo. "Tapi, saya juga sangat bangga karena

tim kami berani menggunakan program makanan di sekolah untuk melawan salah satu kasus korupsi sektor publik yang terbesar di Kolombia dalam beberapa tahun terakhir.”

Dari El Recreo, Carlos percaya, proses pengadaan yang baru membuka kesempatan bagi perusahaan jujur untuk bekerja sama dengan pemerintah.

“Proses yang transparan memotivasi perusahaan yang memang etis dan serius berbisnis untuk berpartisipasi. Sebaliknya, pengadaan yang tertutup juga hanya akan menarik pemain yang tidak mau transparansi,” katanya. “Saya sendiri tidak mau mengikuti proses yang tidak bersih. Ini soal reputasi perusahaan.”

Tak sedikit pula perusahaan yang sekarang melihat peluang usaha muncul di kota-kota lain. “Kurangnya informasi membuka celah korupsi. Kalau semua orang tahu informasi harga dan penyedia, kemudian informasi ini disebarluaskan melalui CCE, maka akan terbentuk semacam supermarket untuk kota-kota lain,” kata Carlos.

Keberhasilan di Bogotá sudah diketahui oleh kantor kepresidenan. Menurut Maria Angulo, presiden kini mempertimbangkan legislasi baru sebagai dasar hukum reformasi serupa dan memperluas reformasi secara nasional. Ada pula daerah lain yang mempertimbangkan menggunakan kontrak serupa, kata direktur jenderal CCE Juan David Duque.

Di luar sektor pendidikan, ada sektor-sektor lain yang dapat memetik manfaat dari sistem PBJP yang lebih baik, keterbukaan data, dan peningkatan partisipasi pelaku usaha. “Barang dan layanan publik di luar sektor pendidikan dan konstruksi perlu nilai manfaat uang yang lebih baik, sehingga meningkatkan kompetisi, aksesibilitas informasi, dan, yang terpenting, pengawasan yang lebih cerdas serta akuntabilitas,” ujar Maria Zuleta.

Dinas pendidikan sendiri bertekad untuk terus meningkatkan peluang bagi anak-anak di sekolah negeri Bogotá’s melalui pendidikan dan manajemen yang efektif.

Terdapat kontrak payung baru yang akan mencakup program makanan di sekolah hingga akhir 2019. Saat ini, tender sedang berjalan. Diharapkan proses yang baru bisa makin meningkatkan jumlah penyedia dan jenis makanan yang disediakan di sekolah.

“Matematika, bahasa, dan guru harus diprioritaskan. Tapi, kita juga tidak boleh berhenti melakukan perubahan dalam skema pengadaan. Pengadaan, transparansi, dan manajemen menjadikan sektor pendidikan lebih baik dan sejalan dengan kebijakan sosial,” kata Maria Angulo.

Dengan terbukanya pengadaan makanan, perubahan terhadap program sekolah ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap masa depan anak-anak di Bogotá dan bagi Kolombia.

Artikel ditulis oleh Sophie Brown dan Georg Neumann.
Pelajari lebih jauh tentang Open Contracting Partnership dan strategi untuk menerapkan proses pengadaan barang/jasa publik secara terbuka di negara Anda di www.open-contracting.org

#VersiBahasaIndonesia